Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPENACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

PERAN KETUA KELOMPOK TANI DAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENYUSUNAN RENCANA DEFINITIVE KELOMPOK DAN RENCANA DEFINITIVE KEBUTUHAN KELOMPOK DI KECAMATAN KARANG INTAN

The Role of Farmer Group Leader and Agricultural Extensionist in the Preparation of Definitive Group Plan and Definitive Plan for Group Needs in Karang Intan District

Khairiana*, Abdussamad, Muhammad Husaini

***Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat**

Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Peran Ketua Kelompok Tani, Penyuluh Pertanian, dalam Penyusunan Rencana Definitive Kelompok, Rencana Definitive Kebutuhan Kelompok.

Korespondensi

Corresponding author

E-mail :khairianaagb@gmail.com

Diterima: Juli 2022,

Disetujui: 9 Agustus 2022,

Diterbitkan on-line : 1 September 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ketua kelompok tani dan peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam penyusunan Rencana Definitive Kelompok (RDK) dan penyusunan Rencana Definitive Kebutuhan Kelompok (RDKK). Penelitian ini menggunakan metode survei, metode penarikan contoh yang digunakan adalah Teknik *stratified proposional random sampling,* dengan jumlah sampel yang diambil dari ketua kelompok tani sebanyak 20 orang dan Penyuluh Pertanian Lapangan sebanyak 20 orang sehingga total responden yang di ambil 40 orang. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil peran ketua kelompok tani dalam penyusunan RDK dan RDKK dengan kriteria cukup berperan dan peran Penyuluh Pertanianan Lapangan sangat berperan dalam penyusunan RDK dan RDKK. Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} untuk peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam perencanaan RDK Ho ditolak dan Hi diterima, untuk pelaksanaan RDK sebesar 3,484 dan diperoleh $t_{(95\ \%:\ 20)}$ sebesar 1,729 Karena t_{hitung} lebih besardari t_{tabel}, maka Ho ditolak dan Hi diterima dan untuk evaluasi RDK sebesar 11,543 dan diperoleh $t_{(95\ \%:\ 20)}$ sebesar 1,729 Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, maka Ho ditolak dan Hi diterima dan untuk peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam perencanaan RDKK sebesar 32,013 dan diperoleh $t_{(95\ \%:\ 20)}$ sebesar 1,729 Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, maka Ho ditolak dan Hi iterima, untuk pelaksanaan RDKK sebesar –15,103 dan diperoleh $t_{(95\ \%:\ 20)}$ sebesar 1,729 Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}, maka Ho diterima dan Hi ditolak dan untuk evaluasi RDKK sebesar 29,388 dan diperoleh $t_{(95\ \%:\ 20)}$ sebesar 1,729 Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, maka Ho ditolak dan Hi diterima.

PENDAHULUAN

Kelompok tani ditunjukkan pada penetapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya, dengan kerja sama yang ditumbuh kembangkan antara petani dan pihak lainnya yang berkaitan dalam mengembangkan usaha taninya. Sistem penyuluhan pertanian, merupakan seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta sikap perilaku utama dan perilaku usaha berdasarkan penyuluhan (Permentan, 2007).

Peran penyuluh pertanian sebagai pembantu petani dalam pembentukan pola pikir yang sehat serta mampu berkomunikasi dan dapat pemberian informasi yang mereka butuhkan. Pola pikir petani dan keputusannya didasarkan pada keinginan mereka mengenai kenyataan hidup dan dugaan mereka dari konsekuensi serta tindakan yang dilakukan. Namun dugaan tersebut selalu benar karena bayangan mengenai penyuluh pertanian yang memiliki tugas untuk membantu petani untuk menghadapi kenyataan itu sendiri (Mardikanto, T. (2009).

Dalam berbagai macam kegiatan pertanian yang berhubungan secara terus-menerus melalui pihak terkait, salah satunya dilakukan penyusunan RDK/RDKK. Penyusunan RDK/RDKK diatur dalam permentan No. 273 Tahun 2007. Proses penyusunannya dilakukan oleh kelompok tani dan penyuluh pertanian sebagai pedamping serta dihadiri oleh kepala desa.

Rencana Definitif Kelompok (RDK) merupakan rencana usaha tani yang dilakukan kelompok tani dalam jangka waktu satu tahun, yang proses penyusunannya menggunakan musyawarah dan berisi tentang sumber daya serta potensi wilayah, pada sasaran produktivitas, pengorganisasian dan pembagian kerja, dan kesepakatan bersama terhadap pengelolaan usaha tani (Permentan, 2013).

Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) merupakan rancangan kebutuhan sarana produksi pertanian yang salah satunya alat mesin pertanian untuk satu periode usaha yang disusun didasarkan pada musyawarah yang dilakukan oleh kelompok tani seperti alat sarana produksi pertanian kelompok tani kepada gapokta atau lembaga lain (penyalur sarana hasil usaha pertanian dan perbankan), termasuk program perencanaan kebutuhan pupuk bersubsidi.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis peran ketua Kelompok tani dalam penyusunan Rencana Definitive Kelompok (RDK) dan Rencana Definitive Kebutuhan Kelompok (RDKK) di Kecamatan Karang Intan; (2) Untuk menganalisis peran penyuluh pertanian dalam membimbing ketua Kelompok tani dalam penyusunan Rencana Definitive Kelompok (RDK) dan Rencana Definitive Kebutuhan Kelompok (RDKK) di Kecamatan Karang Intan.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut (1) Ketua Kelompok tani diharapkan bias ikut dalam melaksanakan program penyusunan RDK/RDKK; (2) Penyuluh bisa terus mendampingi Kelompok tani dalam penyusunan RDK/RDKK sehingga dapat terus berjalan dengan baik; (3) Diharapkan kebutuhan petani akan terus terpenuhi dengan adanya penyusunan RDK/RDKK.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian di mulai sejak bulan April 2017 hingga pada bulan Februari 2018, mulai dari tahap persiapan, mengumpulkan data sampai dengan tahap penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dari penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan ketua kelompok tani berdasarkan penggunaan daftar pertanyaan atau kuesioner yang sudah disiapkan sebelumnya. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dari berbagai dinas atau instansi yang terkait dalam penelitian ini seperti dinas pertanian kota Martapura, BP3K Kecamatan Karang Intan.

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama dalam penelitian ini dari peran Ketua Kelompok Tani dalam penyusunan RDK/RDKK dan peran

Penyuluh Pertanian Lapangan dalam penyusunan RDK/RDKK, dengan cara menganalisis data yang diperoleh dan selanjutnya dibuat dalam bentuk tabel dan diberi kriteria sebagai berikut, dengan rumus sebagai berikut :

$$Pkp = \frac{\sum \text{Skor Didapat}}{\sum \text{Skor Ideal}} \; x \; 100\% \qquad (1)$$

Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Ketua kelompok tani atau Penyuluh Pertanian Lapangan jika kurang berperan skor P_{KP} 10-20%.
2. Ketua kelompok tani atau Penyuluh Pertanian Lapangan jika cukup berperan skor P_{KP} >20-40%.
3. Ketua kelompok tani atau Penyuluh Pertanian Lapangan jika berperan skor P_{KP} >40-60%.
4. Ketua kelompok tani atau Penyuluh Pertanian Lapangan jika sangat berperan skor P_{KP} >600%.

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0: $P_{KP} = 60$ %
H_i: $P_{KP} > 60$ %

Untuk menguji hipotesis statistik tersebut digunakan dengan Uji t. Menguji hipotesis statistik tersebut digunakan rumus sebagai berikut, uji satu arah yaitu Uji t_{hitung} dengan rumus : (Walpole, 1995).

$$t_{hit} = \frac{\overline{p_i} \; — \; \mu o_i}{S_i \; \sqrt{n_i}} \quad \text{Dengan dk} = n - 1 \qquad (2)$$

$$Si \; = \frac{\sum_{i=1}^{n} \; (x_i + \bar{x})^2}{n - 1} \qquad (3)$$

Keterangan :

$\underline{T}$ =Nilai t hitung
$\overline{P}$ =Rata-rata persentase hasil pengumpulan data (Persentase)
$\bar{x}$ =Rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data
μo =Rata-rata nilai yang dihipotesiskan (Kriteria)
S = Simpangan baku
N =Banyak sampel
ì =Ketua kelompok tani dan Penyuluh Pertanian Lapangan

Kriteria pengujian analisis yaitu :

H_O ditolak jika $| t_{hitung}| > t_{tab}(\alpha = 0{,}05)$
H_i diterima jika $| t_{hitung}| \leq t_{tab}(\alpha = 0{,}05)$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas ketua kelompok tani

Umur Responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden ketua kelompok tani dalam penyusunan RDK dan RDKK di Kecamatan Karang Intan dengan sebaran umur antara 31-55 tahun. Rata-rata usia ketua kelompok tani adalah 43 tahun. Umur ketua kelompok tani responden berdasarkan kelompok umur ditunjukan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah ketua kelompok tani responden dan persentasenya menurut kelompok umur di Kecamatan Karang Intan

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	31-35	1	5
2	36-40	4	20
3	41-45	10	50
4	46-50	3	15
5	51-55	2	10
Jumlah		20	100

Sumber: Pengolahan data primer (2017)

Jenis Kelamin. Jenis kelamin sebagai salah satu faktor demografi seseorang dalam pengambalian suatu keputusan dapat dilihat jumlah ketua kelompok tani berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah ketua kelompok taniresponden dan persentasenya menurut jenis kelamin di Kecamatan Karang Intan

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	16	80
2	Perempuan	4	20
Jumlah		20	100

Sumber: Pengolahan data primer (2017)

Tingkat Pendidikan. Tingkat Pendidikan dapat memberikan gambaran mengenai besarnya

pengaruh sikap serta perilaku dalam perkembangan pribadi secara utuh sampai berkaitan dengan partisipasinya dalam melakukan penyusunan RDK dan RDKK dalam setiap tingkatan ketua kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah ketua kelompok tani responden dan persentasenya menurut tingkat pendidikan di Kecamatan Karang Intan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	11	55
2	SLTP	5	25
3	SLTA	1	5
4	S1	3	15
Jumlah		20	100

Sumber: Pengolahan data primer (2017)

Identitas Penyuluh Pertanian Lapangan

Umur Responden. Data yang didapatkan berdasarkan hasil dari penelitian menyatakan bahwa dari 20 responden Penyuluh Pertanian Lapangan dalam penyusunan RDK dan RDKK di Kecamatan Karang Intan dengan sebaran umur antara 26-50 tahun. Rata-rata usia Penyuluh Pertanian Lapangan adalah 43 tahun. Umur Penyuluh Pertanian Lapangan responden didasarkan pada kelompok umur dapat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penyuluh Pertanian Lapangan responden dan persentasenya menurut kelompo kumur di Kecamatan Karang Intan

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	26-30	7	35
2	31-35	7	35
3	36-40	1	5
4	41-45	4	20
5	46-50	1	5
Jumlah		20	100

Sumber: Pengolahan data primer (2017)

Jenis Kelamin. Salah satu faktor demografi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan adalah jenis kelamin. Dapat dilihat jumlah Penyuluh Pertanian Lapangan berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukan pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penyuluh Pertanian Lapangan responden dan persentasenya menurut jenis kelamin di Kecamatan Karang Intan

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	7	35
2	Perempuan	13	65
Jumlah		20	100

Sumber: Pengolahan data primer (2017)

Tingkat Pendidikan. Pendidikan memberi pengaruh yang lebih besar pada sikap dan perilaku perkembangan pribadi secara utuh serta partisipasi dalam melakukan penyusunan RDK dan RDKK dalam setiap tingkatan Penyuluh Pertanian Lapangan ditunjukan pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penyuluh Pertanian Lapangan responden dan persentasenya menurut tingkat pendidikan di Kecamatan Karang Intan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SLTA	8	40
2	S1	12	60
Jumlah		20	100

Sumber: Pengolahan data primer (2017)

Peran Ketua Kelompok Tani dalam Penyusunan RDK

Kelas Pemula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 keloktani kelas pemula yang aktif hanya sebanyak 3 Kelompok tani saja atau hanya sebesar 33,33%. Dalam penelitian ini yang dianalisis hanya pada Kelompok tani yang aktif saja, sementara yang tidak aktif tidak diikutkan dalam analisis tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan peran ketua Kelompok tani dalam perencanaan RDK dapat dikatakan cukup berperan karena rata-rata total skor yang diperoleh sebesar 9, sedangkan total skor idelnya 36 hal ini menunjukan bahwa 25% dariskor ideal, dalam tahap pelaksanaan hal ini dapat dilihat dari rata-rata total skor yang diperoleh sebesar 16 dengan

total skor ideal sebesar 64 hal ini menunjukan bahwa 25% dari skor ideal dan hasil evaluasi rata-rata yang diperoleh adalah 13 dengan skor ideal 36, hal ini menunjukan bahwa 35% dari skor ideal. Dengan kata lain ketua kelompok tani cukup berperan dalam hal evaluasi RDK (Tabel 7).

Tabel 7. Hasil Peran Ketua Kelompok Tani dalam Penyusunan RDK Kelas Pemula

No	Peran Ketua Kelompok Tani	Total Skor	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria
1	Perencanaan RDK	9	36	25	Cukup Berperan
2	Pelaksanaan RDK	16	64	25	Cukup Berperan
3	Evaluasi RDK	13	36	35	Cukup Berperan

Sumber: Pengolahan data primer (2017)

Kelas Lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 keloktani kelas lanjut yang aktif hanya sebanyak 4 Kelompok tani saja atau hanya sebesar 40%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan peran ketua Kelompok tani dalam perencanaan RDK dapat dikatakan berperan karena total rata-rata skor yang diperoleh hanya sebesar 16 sedangkan total skor idelnya 36 hal ini menunjukan bahwa 44% yang didapatkan dari skor ideal, dalam tahap pelaksanaan hal ini dapat dilihat dari total rata-rata skor yang diperoleh sebesar 28 dengan total skor ideal sebesar 64 hal ini menunjukan bahwa 43% dari skor ideal dan hasil evaluasi total rata-rata skor yang diperoleh adalah 12 dengan total skor ideal 36, hal ini menunjukan bahwa 32% dari skor ideal. Dengan kata lain ketua Kelompok tani cukup berperan dalam hal evaluasi RDK (tabel8).

Tabel 8. Hasil Peran Ketua Kelompok Tani dalam Penyusunan RDK Kelas lanjut

No	Peran Ketua Kelompok Tani	Total Skor	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria
1	Perencanaan RDK	16	36	44	Berperan
2	Pelaksanaan RDK	28	64	43	Berperan
3	Evaluasi RDK	12	36	32	Cukup Berperan

Sumber: Pengolahan data primer (2017)

Kelas Madya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 1 kelok tani kelas madya yang aktif sebesar 100% dengan jumlah 1 kelompok tani. Perencanaan Penyusunan RDK. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan peran ketua Kelompok tani dalam perencanaan RDK dapat dikatakan Sangat berperan karena rata-rata total skor yang diperoleh sebesar 26 dengan total skor idelnya 36 hal ini menunjukan bahwa 72% yang didapatkan dari skor ideal, dalam tahap pelaksanaan hal ini dapat dilihat dari rata-rata total skor yang diperoleh sebesar 38 dengan total skor ideal sebesar 64 hal ini menunjukan bahwa 59% dari skor ideal dan hasil evaluasi total skor yang diperoleh adalah 22 dengan total skor ideal 36, hal ini menunjukan bahwa 61% dari skor ideal. Dengan kata lain ketua Kelompok tani sangat berperan dalam hal evaluasi RDK (Tabel9).

Tabel 9. Hasil Peran Ketua Kelompok Tani dalam Penyusunan RDK Kelas madya

No	Peran Ketua Kelompok Tani	Total Skor	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria
1	Perencanaan RDK	26	36	72	Sangat Berperan
2	Pelaksanaan RDK	38	64	59	Berperan
3	Evaluasi RDK	22	36	61	Sangat Berperan

Sumber: Pengolahan data primer (2017)

Peran Ketua Kelompok Tani dalam Penyusunan RDKK

Kelas Pemula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 kelompok tani kelas pemula yang aktif hanya sebanyak 4 kelompok tani saja atau hanya sebesar 44,44%. Dalam penelitian ini yang dianalisis hanya pada Kelompok tani yang aktif saja. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan peran ketua Kelompok tani dalam perencanaan RDKK dapat dikatakan cukup berperan karena rata-rata total skor yang diperoleh sebesar 12 sedangkan total skoridelnya 36, hal ini menunjukan bahwa 33% yang sudah didapat dari skor ideal, dalam tahap pelaksanaan hal ini dapat dilihat dari rata-rata total skor yang diperoleh sebesar 19 dengan total skor ideal sebesar 64, hal ini berarti bahwa sudah 30% dari skor ideal dan hasil evaluasi rata-rata total skor yang diperoleh adalah 13 dengan total skor ideal 36, hal ini menunjukan bahwa 35% dari skor ideal. Dengan kata lain ketua Kelompok tani cukup berperan dalam hal evaluasi RDKK (Tabel 10).

Tabel 10. Hasil peran ketua kelompok tani dalam penyusunan RDKK kelas pemula

No	Peran Ketua Kelompok Tani	Total Skor	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria
1	Perencanaan RDKK	12	36	33	Cukup Berperan
2	Pelaksanaan RDKK	19	64	30	Cukup Berperan
3	Evaluasi RDKK	13	36	35	Cukup Berperan

Sumber: Pengolahan data primer (2017)

Kelas Lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 Kelompok tani kelas lanjut yang aktif hanya sebanyak 4 Kelompok tani saja atau hanya sebesar 40%. Dalam penelitian ini yang dianalisis hanya pada Kelompok tani yang aktif saja. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan peran ketua Kelompok tani dalam penyusunan RDKK dapat dikatakan cukup berperan karena total rata-rata skor yang diperoleh hanya sebesar 13 sedangkan total skoridelnya 36, hal ini menunjukan bahwa 35% yang didapatkan dari skor ideal, dalam tahap pelaksanaan hal ini dapat dilihat dari rata-rata total skor yang diperoleh sebesar 22 dengan total skor ideal sebesar 64, hal ini menunjukan bahwa 34% dari skor ideal. Hal ini berarti bahwa ketua kelompok tani cukup berperan dalam penyusuna RDKK Kelompok tani dan hasil evaluasi rata-rata total skor yang diperoleh adalah 11 dengan total skor ideal 36, hal ini menunjukan bahwa 31% dari skor ideal. Dengan kata lain ketua kelompok tani cukup berperan dalam hal evaluasi RDKK (Tabel 11).

Tabel 11. Hasil peran ketua kelompok tani dalam penyusunan RDKK kelas lanjut

No	Peran Ketua Kelompok Tani	Total Skor	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria
1	Perencanaan RDKK	13	36	35	Cukup Berperan
2	Pelaksanaan RDKK	22	64	34	Cukup Berperan
3	Evaluasi RDKK	11	36	31	Cukup Berperan

Sumber: Pengolahan data primer (2017)

Kelas Madya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 1 kelompok tani kelas madya yang aktif sebesar 100% dengan jumlah 1 kelompok tani. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan peran ketua Kelompok tani dalam perencanaan RDKK dapat dikatakan sangat berperan karena total rata-rata skor yang diperoleh sebesar 28 dengan total skor idelnya 36, hal ini menunjukan bahwa 78% yang didapatkan dari skor ideal, dalam tahap pelaksanaan hal ini dapat dilihat dari rata-rata total skor yang diperoleh sebesar 44 dengan total skor ideal sebesar 64, hal ini menunjukan bahwa 69% dari skor ideal. Hal ini berarti bahwa ketua kelompok tani sangat berperan dalam penyusuna RDKK kelompok tani dan hasil evaluasi rata-rata yang diperoleh adalah 34 dengan skor ideal 36, hal ini menunjukan bahwa 94% dari skor ideal. Dengan kata lain ketua kelompok tani sangat berperan dalam hal evaluasi RDKK (Tabel12).

Tabel 12. Hasil peran ketua kelompok tani dalam penyusunan RDKK kelas madya

No	Peran Ketua Kelompok Tani	Total Skor	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria
1	Perencanaan RDKK	28	36	78	Sangat Berperan
2	Pelaksanaan RDKK	44	64	69	Sangat Berperan
3	Evaluasi RDKK	34	36	94	Sangat Berperan

Sumber: Pengolahan data primer (2017)

Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Penyusunan RDK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 Penyuluh Pertanian Lapangan semuanya aktif dalam peran penyusunan RDK sebesar 100%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Penyuluh Pertanian Lapangan berdasarkan hasil yang didapat dari anggota kelompok tani dalam penyusunan RDK dapat dikatakan sangat berperan karena dari total skor yang diperoleh sebesar 23 dengan total skor idelnya 36 hal ini menunjukan bahwa 63% yang didapatkan dari skor ideal, dalam tahap pelaksanaan hal ini dapat dilihat dari total skor yang diperoleh sebesar 44 dengan total skor ideal sebesar 64, hal ini menunjukan bahwa 68% dari skor ideal. Hal ini berarti bahwa Penyuluh Pertanian Lapangan sangat berperan dalam penyusuna RDK kelompok tani dan hasil evaluasi diperoleh total skor adalah sebesar 25 dengan total skor ideal 36, hal ini menunjukan bahwa 69% dari skor ideal (Tabel 13).

Tabel 13. Hasil peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam penyusunan RDK

No	Peran Penyuluh Pertanian	Total Skor	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria
1	Perencanaan RDK	23	36	63	Sangat Berperan
2	Pelaksanaan RDK	44	64	68	Sangat Berperan
3	Evaluasi RDK	25	36	69	Sangat Berperan

Sumber: Pengolahan data primer (2017)

Berdasarkan analisis perhitungan dengan uji t diperoleh $t_{hitung1}$ untuk peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam perencanaan RDK sebesar 1,963 dan diperoleh $t_{(95\ \%:\ 20)}$ sebesar 1,729. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, maka Ho ditolak dan Hi diterima, artinya penyuluh sangat berperan dalam perencanaan RDK.

Sedangkan peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam pelaksanaan RDK sebesar 3,484 dan diperoleh $t_{(95\ \%:\ 20)}$ sebesar 1,729 Karena t_{hitung} lebih besardari t_{tabel}, maka Ho ditolak dan Hi diterima, artinya penyuluh sangat berperan dalam perencanaan RDK.

Skor peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam evaluasi RDK sebesar 11,543 dan diperoleh $t_{(95\ \%:\ 20)}$ sebesar 1,729 Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, maka Ho ditolak dan Hi diterima, artinya penyuluh sangat berperan dalam evaluasi RDK.

Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Penyusunan RDKK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 Penyuluh Pertanian Lapangan semuanya aktif dalam peran penyusunan RDKK sebesar 100%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam penyusunan RDKK dapat dikatakan sangat berperan karena total skor yang diperoleh sebesar 28 sedangkan total skor idelnya 36, hal ini menunjukan bahwa 78% yang didapatkan dari skor ideal, dalam tahap pelaksanaan hal ini dapat dilihat dari rata-rata total skor yang diperoleh sebesar 30 dengan total skor ideal sebesar 64, hal ini berarti bahwa baru 47% dari skor ideal. Hal ini berarti bahwa Penyuluh Pertanian Lapangan berperan dalam penyusuna RDKK kelompok tani dan hasil evaluasi hal ini dapat dilihat dari rata-rata total skor yang diperoleh sebesar 27 dengan total skor ideal sebesar 36, hal ini menunjukan bahwa 76% dari skor ideal (Tabel 14).

Tabel 14. Hasil peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam penyusunan RDKK

No	Peran Penyuluh Pertanian	Total Skor	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria
1	Perencanaan RDKK	28	36	78	Sangat Berperan
2	Pelaksanaan RDKK	30	64	47	Berperan
3	Evaluasi RDKK	27	36	76	Sangat Berperan

Sumber: Pengolahan data primer (2017)

Berdasarkan analisis perhitungan dengan uji t diperoleh $t_{hitung1}$ untuk peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam perencanaan RDKK sebesar 32,013 dan diperoleh $t_{(95\ \%:\ 20)}$ sebesar 1,729 Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, maka Ho ditolak dan Hi diterima, artinya penyuluh berperan dalam perencanaan RDKK. Nilai t-hitung untuk peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam pelaksanaan RDKK sebesar -15,103 dan diperoleh $t_{(95\ \%:\ 20)}$ sebesar 1,729 Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}, maka Ho diterima dan Hi ditolak dan untuk nilai t-hitung untuk peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam evaluasi RDKK sebesar 29,388 dan diperoleh $t_{(95\ \%:\ 20)}$ sebesar 1,729 Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, maka Ho ditolak dan Hi diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran ketua kelompok tani dalam penyusunan RDK dan RDKK di Kecamatan Karang Intan untuk penyusunan RDK sudah cukup berperan, dikarenakan banyak kelompok tani yang sudah tidak aktif masih terdaftar di BPP, pembuatan RDK hanya dilakukan untuk tahun pertama pendirian kelompok tersebut dan untuk penyusunan RDKK sudah berperan, dikarenakan penyusunan RDKK selalu dilaksanakan atau di jalankan pada setiap tingkatan kelompok, dengan kata lain untuk mendapatkan pupuk bersubsidi pada setiap tahunnya.
2. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam penyusunan RDK Kecamatan Karang Intan dengan kriteria sangat berperan dan untuk penyusunan RDKK dengan kriteria sangat berperan, dengan hasil tersebut Penyuluh

Pertanian Lapangan sudah mendapatkan hasil baik.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada Ketua Kelompok Tani yang ada dapat melakukan tahap-tahap yang harus dilakukan dalam penyusunan RDK dan RDKK sehingga dari hasil tersebut dapat mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan usaha tani, karena dengan adanya penyusunan RDK dan RDKK kegiatan pertanian dapat terencana pada setiap tahunnya.
2. Untuk Penyuluh Pertanian Lapangan semoga bias lebih mengarahkan para kelompok tani yang ada di kecamatan karang intan, dalam membuat atau penyusunan RDK dan RDKK pada setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan di Indonesia*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor :273/ Kpts/ Ot. 160/4/2007 Tentang Pedoman Lampiran 2 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Definitif Kelompoktani (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompoktani (RDKK). Diakses pada tanggal 19 April 2017.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor :82/ Permentan/ Ot. 140/8/2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompoktani dan Gabungan Kelompoktani. Diakses pada tanggal 19 April 2017.

Walpole, E Ronald. (1995). *Pengantar Statistika.* Jakarta: Edisi 3, Gramedia.